

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dilokasi penelitian berdasarkan topik dan lokasi yang telah ditetapkan yaitu di SLB Swasta Sasmi Gunungsitoli, Jl. Zending Desa Tuhegeo I Kec. Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli dan Jl. Pattimura No.42 Desa Mudik Kota Gunungsitoli.

4.1.1 Sejarah SLB Swasta Sasmi Gunungsitoli

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan orangtua/ wali murid oleh karena itu ketiga komponen tersebut satu sama lain tidak dapat dipisahkan. Munculnya lembaga-lembaga swadaya masyarakat (yayasan) merupakan salah satu bukti kepedulian masyarakat terhadap pendidikan akan tetapi lembaga-lembaga pendidikan tersebut mayoritas adalah untuk anak-anak yang tidak mempunyai kelainan (abnormal) lain halnya dengan Yayasan Sangehao Nias Solakhomi yang salah satu programnya adalah mengelola sekolah luar biasa (SLB) yang diperuntukkan bagi anak-anak berkebutuhan khusus atau anak-anak penyandang disabilitas.

Sejalan dengan kebijakan pemerintah, undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengamanatkan bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Tidak terkecuali bagi mereka yang termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK) atau mereka yang mengalami kelainan dari segi fisik, mental, emosi, sosial dan perilaku. Adapun konsekuensinya dari undang-undang tersebut, pemerintah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada semua jenjang dan tingkat serta tidak diskriminatif terhadap kelompok tertentu. Mengingat bahwa mencerdaskan anak bangsa termasuk anak berkebutuhan khusus bukan hanya peran pemerintah maka dari itu, atas dasar ini yayasan sangehao nias solakhomi terpanggil untuk ikut berperan aktif memberikan pendidikan dan mewujudkan mimpi anak berkebutuhan khusus dan para orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus melalui pembangunan Sekolah Luar Biasa (SLB).

Banyaknya sekolah luar biasa untuk anak berkebutuhan khusus di Indonesia tetapi dengan biaya pendidikan yang sangat besar sehingga para orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang penghasilannya dibawah rata-rata setiap bulannya harus mengubur dalam-dalam impian mendapatkan pendidikan yang layak untuk anaknya maka dari itu yayasan sangehao nias solakhomi bermaksud ingin membangun Sekolah Luar Biasa (SLB) dengan biaya pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan orangtua. Sehingga hadirnya program sekolah luar biasa dapat membantu masyarakat khususnya golongan ekonomi lemah. Sejak bulan agustus 2019 Sekolah Luar Biasa (SLB) Sasmi ini sudah berjalan dengan menyewa sebuah rumah yang beralamat di Jl. Pattimura No.42 Desa Mudik Kota Gunungsitoli dimana didalam akta notaris bahwa pemilik rumah tersebut memberi ijin kepada Yayasan Sangehao Nias Solakhomi untuk menggunakan tempat tersebut selama sekolah luar biasa ini berdiri. Namun karena adanya peraturan baru dari pemerintah bahwa tanah dan bangunan harus atas nama yayasan maka yayasan sangat terbebani untuk membeli lahan dan membangun sekolah luar biasa ini agar anak-anak yang sudah belajar selama ini dan sudah ada perkembangan yang dirasakan oleh orangtua baik dari segi akademik maupun perkembangan perilaku, dapat terus berlanjut sampai kapanpun, sehingga dengan berbagai usaha dan bantuan dari beberapa organisasi berdiri dan diresmikanlah sekolah luar biasa (SLB) Swasta Sasmi Gunungsitoli ini pada tahun 2020 dan ditempati.

4.1.2 Visi dan Misi SLB Swasta Sasmi Gunungsitoli

1. Visi :

Terwujudnya Peserta Didik Yang Taqwa, Kreatif, Mandiri Dan Berdaya Saing

2. Misi :

1. Meningkatkan Penerapan Ajaran Agama Yang Dianutnya Sehingga Terbentuk Insan Yang Berakhlak Mulia Melalui Pembelajaran Sehari – Hari
2. Membudayakan Peserta Didik Untuk Berdoa Sebelum Dan Sesudah Melaksanakan Kegiatan

3. Mengerjakan Sesuatu Secara Sistematis Dan Tepat Waktu
4. Memberikan Pelatihan Dan Keterampilan Sebagai Bekal Hidup Mandiri Ditengah Masyarakat
5. Menggali,Mengarahkan Dan Meningkatkan Bakat,Minat Peserta Didik Sesuai Kemampuannya

4.1.3 Struktur Organisasi SLB Swasta Sasmi Gunungsitoli

Gambar 2. 2 Struktur Organisasi SLBS Sasmi Gunungsitoli



4.1.4. Tugas dan Fungsi

A. Tugas Pokok dan Fungsi Ketua Yayasan

1. Menetapkan Visi dan Misi Yayasan
2. Memimpin dan mengelola organisasi
3. Mewakili yayasan dimasyarakat
4. Mengawasi pengelolaan keuangan
5. Mengembangkan strategi dan kebijakan
6. Bertanggungjawab dan menaungi kepala sekolah

B. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah

1. Merencanakan program sekolah
2. Mengelola standar pendidikan nasional
3. Melaksanakan pengawasan dan evaluasi
4. Melaksanakan kepemimpinan sekolah, dan
5. Mengelola sistem informasi manajemen sekolah

C. Tugas Pokok dan Fungsi Wakil Kepala Sekolah

1. Membantu Kepala Sekolah menyusun SK pembagian tugas mengajar guru
2. Menyusun jadwal pelajaran
3. Menyusun jadwal pelajaran
4. Membagi/menetapkan kelas sesuai dengan program
5. Menyiapkan absensi siswa yang dipegang oleh masing-masing guru mata pelajaran
6. Menyiapkan format pembelajaran yang dibutuhkan Guru Mata Pelajaran
7. Membantu kepala sekolah mengurus kegiatan kurikulum intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk setiap guru mata pelajaran.

D. Tugas pokok dan Fungsi Staff/Pegawai Tata Usaha

1. Mengelola dokumen dan arsip
2. Mengolah data siswa dan guru
3. Pelayanan administrasi
4. Pemeliharaan fasilitas dan sarana prasarana
5. Koordinasi kegiatan sekolah
6. Penyusunan laporan
7. Pengelolaan inventaris sekolah
8. Membuat program terapi
9. Layanan keuangan sekolah

E. Tugas pokok dan Fungsi Guru Kelas

1. Membuat / menyusun Program Pembelajaran atau modul ajar
2. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.
3. Menyusun alat penilaian dan melaksanakan penilaian hasil belajar.

4. Membuat dan mengisi daftar nilai siswa.

5. Melaksanakan analisis hasil belajar.

F. Tugas pokok dan fungsi guru terapi

1. Membuat laporan perkembangan anak terapi

2. Melaksanakan kegiatan terapi pada anak ABK

3. Melaksanakan evaluasi program terapi anak yang tidak efektif

4.1.5 Jumlah Guru dan Peserta Didik

a. Data jumlah kepala sekolah, staff dan guru

Tabel 4.1 Data Jumlah Kepala Sekolah, Staff dan Guru di SLBS Sasmi Gunungsitoli per Januari 2025

No	Jabatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-laki	
1	Kepala Sekolah	1	0	14 Orang
2	Wakil Kepala Sekolah	1	0	
3	Staff/Pegawai TU	1	0	
4	Guru Kelas	5	0	
5	Gutu Terapi	6	0	

b. Data Jumlah Peserta didik

Tabel 4.2 Data Jumlah Peserta Didik Per Januari 2025

No	Kelas	Jenjang	Jenis Kelamin		Jumlah
			L	P	
1	TK B	TK	7	3	10
2	Kelas 1	SD	8	4	12
3	Kelas 2	SD	10	6	16
4	Kelas 3	SD	4	3	7
5	Kelas 4	SD	4	1	5
6	Kelas 5	SD	5	1	6

7	Kelas 6	SD	5	1	6
8	Kelas 7	SMP	4	1	5
9	Kelas 8	SMP	12	2	14
10	Kelas 9	SMP	2	1	3
11	Kelas 10	SMA	0	5	5
12	Kelas 11	SMA	1	2	3
13	Kelas 12	SMA	0	1	1
JUMLAH			62	31	93

Dalam penelitian ini, informan yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi SDM di SLB Swasta Sasmi dicantumkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Nama- Nama Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Ketua Yayasan	1 Orang
2	Kepala Sekolah	1 Orang
3.	Wakil Kepala Sekolah	1 Orang
4.	Guru Kelas	1 Orang
5.	Guru Terapi	1 Orang
6	Orangtua Peserta Didik	1 Orang
7	Orangtua Peserta Didik Terapi	1 Orang

Sumber: Olahan Peneliti (2025).

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Proses Perekrutan Guru dan Implementasi, Regulasi Perekrutan Guru di SLB Swasta Sasmi Gunungsitoli

Hasil penelitian ini merupakan sebuah karya tulis ilmiah yang menyajikan informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari lapangan. Data tersebut dikumpulkan melalui metode wawancara mendalam dengan informan, observasi, serta dokumentasi yang disesuaikan dengan acuan yang telah ditetapkan, dengan objek penelitian yang berfokus pada SLB Swasta Sasmi Gunungsitoli, Kecamatan Gunungsitoli Idanoi, Kota Gunungsitoli. Penelitian ini bertujuan untuk memahami metode-metode yang dilakukan guna meningkatkan kompetensi sumber daya manusia (SDM) melalui pelatihan dan pendidikan yang bertujuan menghasilkan guru yang terampil dan menciptakan peserta didik yang mandiri.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menilai apakah proses pembelajaran di SLB Swasta Sasmi Gunungsitoli telah efektif dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dan apakah sudah memenuhi standar yang diharapkan. Artikel ini akan membahas secara mendalam mengenai proses perekrutan guru, penerimaan peserta didik hingga peningkatan kompetensi sumber daya manusia (SDM) dan implementasi regulasi yang berlaku yang telah ditetapkan. Proses perekrutan guru di SLB Swasta Sasmi Gunungsitoli sebagai berikut:

1. Proses perekrutan guru di SLB Swasta Sasmi Gunungsitoli masih belum sesuai dengan regulasi Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009
 - a. Kualifikasi Pendidikan Guru Inklusif

Guru di sekolah inklusif memiliki pendidikan ke PLB-an atau berlatar belakang pendidikan inklusif.
2. Proses Penerimaan Peserta Didik sudah sesuai dengan regulasi Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009

Penerimaan Peserta Didik anak berkebutuhan khusus memiliki persyaratan umum, antara lain :

 - a. Sekolah melakukan penerimaan peserta didik melalui PPDB dan Penjaringan dari rumah ke rumah
 - b. Peserta didik memiliki hambatan atau Ketunaan
 - c. Usia maksimal 21 Tahun

- d. Menyerahkan dokumen pendukung lainnya (Kartu Keluarga, Akte Kelahiran, dan mengisi Formulir Pendaftaran)
- 3. Proses Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui Pelatihan dan Pendidikan di SLB Swasta Sasmi Gunungsitoli masih belum sesuai dengan regulasi Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009
 - a. Peningkatan Kompetensi Guru atau SDM
 - i. Mengikuti Pendidikan Inklusif
 - ii. Mengikuti Pelatihan

Berikut hasil wawancara dengan beberapa informan, peneliti mencoba menanyakan beberapa hal terkait peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan di SLB Swasta Sasmi Gunungsitoli, sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amonius Giawa, A. Ma. Pd selaku Ketua Yayasan Sasmi Gunungsitoli pada hari Senin, 10 Februari 2025 Pukul 09.00 WIB di Kantor SLB Swasta Sasmi Gunungsitoli beliau menyatakan bahwa:

“Proses Perekrutan Guru di SLB Swasta Sasmi Gunungsitoli masih belum sepenuhnya memenuhi regulasi Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang pengadaan guru untuk sekolah inklusif, dimana kita tahu di Kota Gunungsitoli ini kurangnya SDM atau Guru yang berlatar belakang pendidikan inklusif sehingga saat ini perekrutan guru masih menerima guru dengan semua jurusan dengan minimal tamatan SMA sampai Sarjana.”

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Amonius Giawa, A. Ma. Pd dapat disimpulkan bahwa perekrutan guru masih belum sesuai dengan regulasi yang sudah ditetapkan dimana salah satu persyaratan pada Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 Guru wajib berpendidikan inklusif atau berlatar belakang ke PLB-an di SLB Swasta Sasmi Gunungsitoli belum ada satu pun.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SLB Swasta Sasmi Gunungsitoli pada hari Senin, 10 Februari 2025 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses perekrutan Guru di SLB Swasta Sasmi Gunungsitoli masih belum sesuai regulasi yang sudah ditetapkan, dimana guru-guru yang diterima tidak berlatar belakang pendidikan inklusif atau ke PLB-an dan hanya mendapatkan pembekalan dari kepala sekolah untuk mengajari para peserta didik.

Tabel 4. 4**Data Guru SLB Swasta Sasmi Gunungsitoli Per Maret 2025**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Ket
1	Murniwati Laia, S.Pd	Kasek	S1 - Agama Kristen	
2	Yuliati Laoli, S.Pd	Wakasek	S1 - Agama Kristen	
3	Friska Enjelin Waruwu, S.Pd	Guru Kelas	S1 - PKN	
4	Niat Aslinda Gea, S.Pd	Guru Terapi	S1 - Agama Kristen	
5	Rismawati Giawa, S.Pd	Guru Terapi	S1 - Agama Kristen	
6	Risnawati Zebua, S.Pd	Guru Terapi	S1 - Agama Kristen	
7	Stephani D. Mendrofa, S.Pd	Guru Kelas	S1- Bahasa Inggris	
8	Kasihani Gulo, S.Pd	Guru Terapi	S1 – Bahasa Indonesia	
9	Selvin Tresia Larosa	Guru Kelas	SMA	
10	Mei Kristiani Nduru, S.Th	Guru Kelas	S1 - Teologi	
11	Mawarni Zendrato	Guru Kelas	SMK	
12	Erna Pristila Zega, S.Th	Guru Terapi	S1 - Teologi	
13	Edita Erni K. Gea	OPS	SMK	

Berdasarkan tabel diatas guru-guru memiliki struktur yang cukup terorganisir dengan baik, terdiri dari jabatan-jabatan tetapi masih belum sesuai dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan sekolah luar biasa atau sekolah inklusif.

4.2.2 Implementasi regulasi guru sekolah luar biasa atau inklusif

Setelah perekrutan dan penerimaan, guru-guru di SLB Swasta Sasmi diharapkan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan regulasi yang berlaku. Implementasi regulasi ini mencakup beberapa hal:

a. Pelatihan dan Pembekalan

Guru yang telah diterima diberi pembekalan dan pelatihan mengenai cara menangani anak-anak atau peserta didik berkebutuhan khusus. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa guru-guru memiliki pemahaman yang baik mengenai regulasi yang berlaku dan dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif.

b. Pembagian Tugas dan Fungsi

Setiap guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang spesifik, seperti bidang wakil kepala sekolah, guru kelas, guru terapi, dan bagian administrasi. Pembagian tugas ini dilakukan berdasarkan kebutuhan sekolah dan menyesuaikan dengan keahlian yang dimiliki oleh masing-masing guru.

c. Pengawasan dan Evaluasi

Implementasi regulasi guru-guru juga melibatkan mekanisme pengawasan dan evaluasi. Setiap tahapan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dievaluasi secara berkala oleh Kepala Sekolah bersama dengan Ketua Yayasan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana guru-guru menjalankan tugasnya sesuai dengan regulasi yang ada.

d. Transparansi dan Akuntabilitas

Salah satu regulasi penting dalam implementasi sekolah luar biasa atau sekolah inklusif adalah transparansi dalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan program terapi.

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Friska Enjelin Waruwu, S.Pd/ sebagai Guru Kelas pada Selasa 11 Februari 2025 15:00 Wib di ruang kelas SLB Swasta Sasmi Gunungsitoli ia mengatakan:

‘Selama ini kami belum pernah mengikuti pelatihan, kami hanya mendapatkan pembekalan secara langsung dari ibu kepala sekolah mengingat juga narasumber untuk pendidikan ke PLB-an ini sangat sulit didapatkan di kota

gunungsitoli bahkan bisa dibilang di gunungsitoli belum ada. Jadi kami banyak belajar dari media dan dibekali oleh ibu kepala sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Friska Enjelin Waruwu, S.Pd, guru kelas di SLB Swasta Sasmi, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pembekalan yang diterima setelah terpilih menjadi guru dalam meningkatkan kesiapan dan kemampuan mereka hanya diterima dari kepala sekolah tidak mendatangkan narasumber dari luar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pembekalan yang diberikan kepada guru berperan penting dalam meningkatkan kapasitas dan kesiapan mereka dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Namun pelatihan yang diselenggarakan oleh kepala sekolah maupun ketua yayasan masih belum cukup efektif untuk memberikan arahan yang jelas, sehingga guru-guru masih kurang terarah dalam melaksanakan peran mereka secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa program pelatihan merupakan salah satu faktor pendukung utama dalam meningkatkan kinerja para guru-guru.

4.2.3 Implementasi regulasi dengan pembagian kelas

SLB penting karena setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas, tanpa membedakan kondisi fisik, mental, atau sosial mereka. Anak berkebutuhan khusus atau ABK juga memiliki hak yang sama dengan anak normal untuk mendapatkan kesempatan belajar yang memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan dan bakat mereka. SLB memberikan kesempatan tersebut dengan menyediakan fasilitas, kurikulum, metode, dan tenaga pendidik yang khusus dan profesional.

Selain itu, SLB juga penting untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup anak berkebutuhan khusus. Dengan mendapatkan pendidikan yang sesuai, mereka dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk beradaptasi dengan lingkungan dan masyarakat. SLB juga dapat membantu mengatasi hambatan dan tantangan yang mereka hadapi, serta memberikan dukungan dan bimbingan yang dibutuhkan.

Setiap peserta didik memiliki hambatan yang berbeda-beda mulai dari anak autis/GSA, down syndrom, ADHD/Hyperaktif, Hambatan Intelektual atau

Tuna Grahita, Tuna rungu, Tuna Daksa, dan Tuna Laras atau Ganda, sehingga dalam menerima pendidikan setiap kelas memuat paling banyak 10 orang peserta didik dengan ketunaan atau hambatan yang sama sesuai dengan permendeiknas nomor 70 tahun 2009.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Friska Enjelin Waruwu, S.Pd/ Guru Kelas pada Selasa 11 Februari 2025 15:00 Wib di ruang kelas SLB Swasta Sasmi Gunungsitoli ia mengatakan:

“Untuk pembagian kelas disekolah SLB Swasta Sasmi Gunungsitoli masih menggabungkan peserta didik dengan ketunaan yang berbeda dalam satu kelas karena mengingat situasi tempat yang kurang memungkinkan atau terbatas apabila memisahkan peserta didik setiap ketunaannya.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Friska Enjelin Waruwu, S.Pd, guru kelas di SLB Swasta Sasmi, dapat disimpulkan bahwa pembagian kelas di SLB Swasta Sasmi Gunungsitoli masih belum sesuai dengan regulasi yang sudah ditetapkan oleh Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembagian kelas dengan ketunaan yang sama memudahkan guru untuk mengajari peserta didik dibandingkan dengan ketunaan yang berbeda-beda dalam satu kelas guru tidak bisa fokus karena cara menangani anak berkebutuhan khusus atau peserta didik setiap ketunaan itu berbeda pula.

4.2.4 Implementasi regulasi dengan sarana dan prasarana SLB Swasta Sasmi Gunungsitoli

Di Sekolah Luar Biasa (SLB), sarana dan prasarana yang penting meliputi gedung sekolah, ruang belajar yang disesuaikan, perpustakaan, lapangan olahraga, dan alat bantu khusus untuk siswa berkebutuhan khusus, seperti kursi roda, alat komunikasi, dan perangkat lunak.

Sesuai Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 sarana dan prasarana pada sekolah luar biasa harus dilengkapi dan menyesuaikan dengan setiap hambatan atau ketunaan peserta didik, dimana sarana dan prasarana yang harus dilengkapi diantara lain:

1. Ruang belajar yang nyaman dan aman bagi anak berkebutuhan khusus.

2. Sarana Olah Raga
3. Taman/ruang Bermain
4. Ruang Tunggu orangtua/wali murid
5. Ruang Kegiatan
6. Ruang Terapi
7. Taman baca anak-anak/perpustakaan
8. Dapur

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Niat Aslinda Gea, S.Pd/ Guru Terapi pada Rabu, 12 Februari 2025 13:00 Wib diruang terapi SLB Swasta Sasmi Gunungsitoli ia mengatakan:

“Bahwa sarana dan prasarana memang sudah ada beberapa namun belum sepenuhnya bisa dipergunakan semua peserta didik, karena ada peserta didik yang bisa menggunakannya ada juga yang bisa dalam artian setiap siswa itu memerlukan sarana dan prasarana yang berbeda-beda untuk membantu perkembangan mereka baik dalam akademik dan perilaku mereka.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Niat Aslinda Gea, S.Pd, guru terapi di SLB Swasta Sasmi, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di SLB Swasta Sasmi masih belum memadai atau masih belum lengkap dengan kebutuhan anak-anak tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana untuk mendukung dan menunjang kegiatan proses belajar mengajar di SLB Swasta Sasmi Gunungsitoli masih belum sesuai dengan Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009. oleh karena itu sekolah harus melengkapi semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh setiap ketunaan atau hambatan peserta didik untuk membantu perkembangan pembelajaran mereka.

4.2.5 Perkembangan peserta didik melalui program terapi

Terapi berperan penting dalam perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus (ABK) dengan membantu mengidentifikasi kesulitan dan kekuatan mereka,

serta menyediakan solusi praktis melalui berbagai teknik untuk meningkatkan kemandirian.

A. Jenis-jenis terapi yang dapat membantu perkembangan ABK:

1. **Terapi Perilaku:** Membantu mengurangi perilaku yang menyimpang dan menggantinya dengan perilaku yang dapat diterima secara sosial.
2. **Terapi Wicara:** Menangani gangguan berbicara, seperti keterlambatan bicara atau kesulitan dalam artikulasi.
3. **Terapi Edukasi:** Membantu anak berkebutuhan khusus yang telah bersekolah dalam bidang akademis dengan mencari tahu kesulitan dan mengajarkan konsep dasar.
4. **Terapi Okupasi:** Membantu anak yang mengalami kendala dalam aktivitas sehari-hari, seperti mengancing baju, menulis, atau berjalan dengan baik.
5. **Terapi Fisik:** Membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar dan kemampuan fisik lainnya.
6. **Terapi Sensori Integrasi:** Membantu anak yang mengalami kesulitan dalam memproses informasi sensorik.
7. **Terapi Remedial:** Membantu anak autisme (anak berkebutuhan khusus) dalam melatih keterampilan motorik, personal, dan perilaku sosial
8. **Terapi Perilaku Kognitif:** Membantu anak untuk mengelola emosi dan perilaku
9. **Play Therapy:** Membantu anak untuk mengekspresikan perasaan dan belajar keterampilan sosial melalui bermain

B. Manfaat terapi bagi ABK:

1. Meningkatkan Kemandirian:
Terapi membantu ABK untuk menjadi lebih mandiri dalam aktivitas sehari-hari.
2. Meningkatkan Keterampilan:
Terapi membantu ABK untuk mengembangkan keterampilan sosial, kognitif, dan motorik.
3. Meningkatkan Kualitas Hidup:
Terapi membantu ABK untuk meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

4. **Membantu Mengatasi Tantangan:**
Terapi membantu ABK untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi akibat kondisi fisik atau psikis.
5. **Meningkatkan Kemampuan Belajar:**
Terapi membantu ABK untuk meningkatkan kemampuan belajar mereka.
6. **Meningkatkan Kemampuan Komunikasi:**
Terapi wicara membantu ABK untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mereka.
7. **Membantu Mengurangi Perilaku Negatif:**
Terapi perilaku membantu ABK untuk mengurangi perilaku negatif yang tidak diinginkan.
8. **Membantu Mengelola Emosi:**
Terapi perilaku kognitif dan terapi lain membantu ABK untuk mengelola emosi mereka.

C. Pendekatan dalam Terapi:

1. **Pendekatan Individual:**
Terapi harus disesuaikan dengan kebutuhan unik masing-masing anak.
2. **Pendekatan Multidisipliner:**
Terapi sebaiknya melibatkan berbagai disiplin ilmu, seperti terapi fisik, terapi wicara, terapi okupasi, dan terapi perilaku.
3. **Pendekatan Holistik:**
Terapi harus mempertimbangkan aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak.
4. **Kolaborasi dengan Orang Tua:**
Orang tua harus terlibat dalam proses terapi untuk memastikan bahwa anak mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan.
5. **Lingkungan Belajar yang Mendukung:**
Lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif sangat penting untuk perkembangan ABK.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syukrin Arahmin Piliang/ orangtua peserta didik dan terapi pada Rabu, 12 Februari 2025 13:00 Wib di ruang terapi SLB Swasta Sasmi Gunungsitoli ia mengatakan:

“ Bahwa sebelum sekolah anak saya tidak bisa apa-apa mulai dari berinteraksi, akademiknya, mengenal bahaya, suka tantrum, mengeluarkan suara yang aneh-aneh dimana kami kadang kesal dengan perilakunya tetapi setelah dia bersekolah di SLB Swasta Sasmi ini dia sudah banyak berubah interaksinya kepada orang sudah mulai ada, akademiknya sudah mulai bagus dia sudah bisa membaca, menulis namanya dan suara-suara yang aneh itu sudah jarang kami dengar lagi dirumah hanya saja tantrumnya kadang terjadi ketika ada permintaannya yang tidak kami berikan”

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Syukrin Arahmin Piliang/Orangtua peserta didik sekolah dan terapi di SLB Swasta Sasmi, dapat disimpulkan bahwa anak memiliki perkembangan baik dalam akademik dan perilaku namun harus tetap dilatih pada program terapi karena apabila anak berjenti terapi akademik anak bisa kembali menurun dan perilakunya bisa berubah seperti awal atau bahkan bisa lebih parah lagi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan para guru-guru dalam mengajar peserta didik masih belum efektif dimana para guru tidak mengikuti pelatihan atau pendidikan yang mendukung keterampilan dan meningkatkan kompetensi mereka untuk mengajar dan mendidik peserta didik sesuai dengan kebutuhan atau ketunaan mereka.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Evaluasi perekrutan guru di SLB Swasta Sasmi Gunungsitoli

Evaluasi perekrutan di SLB Swasta Sasmi Gunungsitoli perlu fokus pada kompetensi guru dalam menangani siswa berkebutuhan khusus, pengalaman, dan kemampuan mengelola pembelajaran yang disesuaikan, serta kemampuan berkolaborasi dengan tim pendidik karena tidak sepenuhnya mengikuti mekanisme yang diatur oleh peraturan yang berlaku. Dalam beberapa kasus perekrutan guru yang tidak sesuai dengan regulasi dipengaruhi karena keterbatasan biaya dan sumber daya manusia yang menjadi narasumber sehingga

membuat sekolah merekrut tenaga pendidik yang tidak linear dengan pendidikan inklusif yang dibutuhkan sekolah.

Evaluasi adalah suatu proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menilai informasi mengenai suatu kegiatan, program, kebijakan, atau proses dengan tujuan untuk mengukur efektivitas, efisiensi, dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu kegiatan atau kebijakan berjalan sesuai dengan rencana, apakah hasilnya sesuai dengan yang diharapkan, serta untuk mengidentifikasi kelemahan, kekuatan, dan area yang perlu diperbaiki.

Berikut adalah poin-poin penting dalam evaluasi perekrutan guru SLB:

1. Kompetensi Khusus:

a. Pengetahuan tentang kebutuhan khusus:

Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai jenis disabilitas dan kebutuhan khusus siswa, serta strategi pembelajaran yang sesuai.

b. Kemampuan mengadaptasi pembelajaran

Guru harus mampu mengadaptasi kurikulum dan metode pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa berkebutuhan khusus.

c. Kemampuan komunikasi dan interaksi

Guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang efektif dengan siswa, orang tua, dan tim pendidik, serta mampu membangun hubungan yang positif.

d. Kemampuan asesmen

Guru harus mampu melakukan asesmen yang tepat untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan mengukur kemajuan mereka.

2. Pengalaman:

a. Pengalaman mengajar di SLB

Pengalaman mengajar di SLB merupakan nilai tambah yang signifikan, karena guru akan lebih memahami tantangan dan peluang dalam mendidik siswa berkebutuhan khusus.

b. Pengalaman menangani kasus khusus

Pengalaman menangani kasus-kasus khusus (misalnya, siswa dengan disabilitas tertentu) juga akan sangat berharga.

3. Kemampuan Mengelola Pembelajaran:

- a. Keterampilan mengelola kelas: Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan aman bagi siswa berkebutuhan khusus.
- b. Kemampuan mengelola waktu: Guru harus mampu mengelola waktu dengan efektif untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas.
- c. Kemampuan menggunakan teknologi: Guru harus mampu memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran.

4. Kolaborasi:

- a. Kemampuan berkolaborasi dengan tim pendidik:

Guru harus mampu bekerja sama dengan guru lain, konselor, dan tenaga medis untuk memberikan dukungan yang komprehensif kepada siswa.

- b. Kemampuan berkolaborasi dengan orang tua:

Guru harus mampu berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang tua untuk memberikan dukungan yang komprehensif kepada siswa.

Dengan demikian, hasil dari evaluasi perekrutan guru di SLB Swasta Sasmi Gunungsitoli dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kualifikasi dan kompetensi dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik. Proses perekrutan yang sesuai dengan regulasi, partisipatif, dan berbasis kompetensi akan memberikan kontribusi positif terhadap kegiatan proses belajar mengajar dan terapi, serta meningkatkan kepercayaan orangtua terhadap perkembangan anak mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi pihak terkait, baik Ketua Yayasan, dan Kepala Sekolah, untuk bekerja sama dalam memperbaiki dan menyempurnakan proses perekrutan guru atau tenaga pendidik di masa depan.

4.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidapatuhan Regulasi Perekrutan Guru Atau Tenaga Pendidik

Ketidapatuhan terhadap regulasi perekrutan guru atau tenaga pendidik menjadi masalah yang krusial dalam tata pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah luar biasa. Regulasi perekrutan guru sekolah luar biasa mengatur berbagai aspek, mulai dari mekanisme seleksi, kualifikasi, hingga proses penerimaan

tenaga pendidik. Namun, dalam praktiknya, tidak jarang ditemui pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap regulasi ini yang disebabkan oleh berbagai faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan terhadap regulasi perekrutan tenaga pendidik sekolah luar biasa. Ada Beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan terhadap regulasi perekrutan tenaga pendidik di SLB Swasta Sasmi Gunungsitoli antara lain adalah faktor SDM.

1 Faktor SDM (Sumber daya manusia)

Keterbatasan sumber daya manusia di kota Gunungsitoli juga merupakan faktor penyebab ketidakpatuhan terhadap regulasi perekrutan guru di SLB Swasta Sasmi Gunungsitoli. Menurut Pratama dan Suryana (2023) mengungkapkan bahwa ketidakmampuan yayasan atau pimpinan dalam melaksanakan regulasi dengan baik, seperti kurangnya pemahaman tentang prosedur perekrutan tenaga pendidik sering kali berujung pada penyimpangan. Selain itu, kurangnya pelatihan dan pendidikan untuk tenaga pendidik juga menjadi penyebab utama terjadinya ketidakpatuhan terhadap regulasi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi SDM di SLB Swasta Sasmi sangat diperlukan untuk memastikan bahwa regulasi diikuti dengan baik.

4.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakpatuhan Regulasi Pengadaan Sarana Dan Prasarana

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketidakpatuhan pengadaan sarana dan prasarana terhadap regulasi di sekolah luar biasa adalah:

- Masalah dana
- Keterbatasan jumlah dan keahlian pelaksana
- Pengawasan pihak sekolah yang acuh
- Perawatan sarana dan prasarana yang buruk
- Pelaksana tidak menindak tegas terhadap pengguna yang tidak mematuhi tata tertib

Sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebaliknya, sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat menghambat

proses belajar dan pengajaran, untuk mengatasi permasalahan sarana dan prasarana di sekolah, pemerintah terkait, sekolah, dan orang yang bersangkutan dalam dunia pendidikan dapat berupaya keras dalam memberikan fasilitas yang memadai untuk siswa. Dalam perencanaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah, perlu memperhatikan hal-hal berikut: Kesesuaian dengan kebutuhan dan kemampuan, kesesuaian dengan jumlah dan tidak terlalu berlebihan dan kekurangan, mutu yang selalu baik.

Maka disimpulkan bahwa ketidakpatuhan sekolah dengan regulasi terkait pengadaan sarana dan prasarana sangat berperan penting mendukung proses perkembangan peserta didik baik akademik maupun perilaku, namun ketidaksesuaian dengan regulasi Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 diperlukan langkah-langkah konkrit untuk segera melakukan pengadaan sarana dan prasarana seperti meningkatkan dana anggaran untuk pengadaan sarana dan prasarana, melakukan perawatan sarana dan prasarana yang baik guna meminimalisir pengeluaran biaya untuk pengadaan sarana dan prasarana sehingga bisa memberikan fasilitas atau sarana dan prasarana yang lebih lengkap dan memadai dengan semua jenis ketunaan yang ada di sekolah luar biasa.